

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PEMERINTAH DESA DAN PEMERINTAH KECAMATAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

**Cucu Nurjanah**

SD Negeri Panaruban Kec. Sagalaherang

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi siswa kelas IV SDN Panaruban Sagalaherang Kabupaten Subang selama pembelajaran PKn pada materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan menggunakan media pembelajaran lingkungan dan mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Panaruban Sagalaherang Kabupaten Subang pada pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan dalam mata pelajaran PKn di kelas IV menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 68,13 pada siklus I dan sebesar 79,63 pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,85 ( 17,48% ). Kesimpulan penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar pada pembelajaran PKn materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan di kelas IV SDN Panaruban Kecamatan Sagalaherang.

**Kata Kunci: Pembelajaran PKn, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah berusaha mengubah paradigma baru dibidang pendidikan dengan diberlakukanya Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya mengimbangi lajunya arus globalisasi, yang pengaruhnya semakin meluas ke seluruh penjuru dunia, memberikan respon bagi kita untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut harus dilakukan melalui jalur pendidikan, baik *informal, formal, maupun nonformal*.

Peran serta guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Persoalan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekitar, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Guru harus mampu berfikir praktis untuk menemukan atau membuat media yang tepat dalam pembelajaran agar siswa mudah menerima dan memahami materi sehingga akan selalu tertanam di dalam pikiran siswa sehingga sampai kapan pun akan selalu teringat. Dalam hal ini media berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan belajar yang menyenangkan dan media yang membantu siswa agar lebih mudah memahami

materi akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Dengan siswa termotivasi dalam belajar, maka minat siswa untuk belajar pun akan meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui model pembelajaran, pembelajaran akan menarik tepat dan terarah, serta yang paling penting adalah siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataannya persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru.

Atas dasar pemikiran di atas, tentunya perlu upaya yang terus-menerus untuk mencari dan menemukan media, model pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat dan unggul, yaitu suatu pendekatan pembelajaran PKn yang mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang melibatkan lingkungan sebagai media yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka dapat melihat, mengalami dan merasakan sendiri hal-hal yang akan mereka pelajari. Sedangkan sudah biasa terjadi, jika guru hanya menjadikan ruangan kelas sebagai tempat pembelajaran yang dirasakan cukup ideal. Padahal ini menjadikan peserta didik merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik pasif, mengantuk, tidak satu pun pertanyaan terlontar dari siswa, dan ketika diberi pertanyaan, hanya beberapa anak yang menjawab.

Masalah mendasar yang dialami sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran PKn di SD Negeri Panaruban Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang adalah kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran PKn. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya mencapai 55%. Pencapaian ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 67%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu: faktor guru misalnya pembelajaran yang monoton, kurang menarik perhatian siswa, faktor siswa misalnya kurang berminat terhadap pelajaran, mengantuk, merasa bosan terhadap pelajaran, faktor metode misalnya penggunaan metode yang kurang tepat, dan faktor media yang digunakan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panaruban, yang beralamat di Jl. Desa Cicadas Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang 41282. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Panaruban tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Juli 2015 sampai dengan Desember 2015. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang dimulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999:113).

Proses pelaksanaan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Langkah-langkah tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi. Keempat

kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati selama kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu penelitian tindakan kelas. Dengan melibatkan teman sejawat sebagai observer diharapkan peneliti mendapatkan informasi hal-hal apa saja yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk parbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berikut ini adalah deskripsi dan paparan data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I. Pada pertemuan ke tiga siswa diberi soal pos tes tentang Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan yang telah diajarkan. Setelah itu, guru dan siswa menyimpulkan materi.

Untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran (post tes) siswa pada tindakan pertama dapat diamati pada Tabel 4.1. Pada Tabel 4.1, dapat ditemukan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 13 orang atau 48% dari jumlah siswa. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM mulai bertambah yaitu berjumlah 14 orang atau 52%

Tabel 1  
Daftar Nilai Post-Test Siswa pada Tindakan Pertama

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFRIZAL TAUFIK J	40	Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	ALIF JULIANA I	60	
3.	ANGGI NURLELA	90	
4.	AJENG NURUL GINA	80	
5.	ASEP KURNIA	80	
6.	AZKIYA RAMADHANI U	80	
7.	CAHYA RAMDANI	60	
8.	DADAN RAMDANI	60	
9.	DEDE MAESYA R	60	
10.	DENY SURYANA	60	
11.	DINNY HERAWATI	70	
12.	HENDI RIAN TO	50	
13.	IAN RIANI S	70	
14.	ILMAN ANDRIANSYAH	70	
15.	IFAN ANDRIANSYAH	50	
16.	MUALIF FIRDA A.US	60	
17.	MUHAMAD RIDWAN	60	
18.	NENG DEA	70	
19.	RAFLI TRIYANA	60	
20.	RIZKY FIRMANSYAH	90	
21.	SHELA SETIA TN	70	
22.	SINTA YULIANI	80	
23.	SITI ALFINA H	80	

24.	SHELOMITA INTANIA P	90	
25.	UJANG RAHMAT	60	
26.	WILALUNG PIRATA N	70	
27	WIDIA INDRIANI	60	
Jumlah		1830	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
Rata-rata Kelas		67,78	

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas maka diadakan penilaian pada saat proses dan hasil pembelajaran berupa hasil kerja kelompok dan menjawab soal pos tes. Untuk mengetahui hasil penilaian proses pembelajaran atau kerja kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 2**  
Daftar Nilai Kelompok pada Tindakan Pertama

No.	Nama Kelompok	Nilai	Keterangan
1.	Imam Bonjol	70	Kegiatan kunjungan ke Kantor Pemerintah Desa Sukamandi mengamati data-data sistem pemerintah desa.
2.	Pangeran Diponegoro	70	
3.	Ki Hajar Dewantoro	100	
4.	Sultan Hasanudin	80	
Jumlah		320	
Rata-rata		80	

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa satu kelompok sudah memahami materi atau sebanyak 25% yaitu memperoleh nilai 100. Sedangkan kelompok yang sudah cukup memahami materi yaitu yang memperoleh nilai 70 sebanyak dua kelompok atau 50%, dan yang memperoleh nilai 80 sebanyak satu kelompok atau 25%.

#### Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada pelaksanaan siklus I

**Tabel 3**  
Daftar Nilai Pos Tes Siswa pada Tindakan Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFRIZAL TAUFIK J	70	Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	ALIF JULIANA I	80	
3.	ANGGI NURLELA	100	
4.	AJENG NURUL GINA	90	
5.	ASEP KURNIA	90	
6.	AZKIYA RAMADHANI U	80	
7.	CAHYA RAMDANI	80	
8.	DADAN RAMDANI	80	

9.	DEDE MAESYA R	80
10.	DENY SURYANA	80
11.	DINNY HERAWATI	70
12.	HENDI RIAN TO	70
13.	IAN RIANI S	70
14.	ILMAN ANDRIANSYAH	70
15.	IFAN ANDRIANSYAH	80
16.	MUALIF FIRDA A.US	80
17.	MUHAMAD RIDWAN	80
18.	NENG DEA	70
19.	RAFLI TRIYANA	80
20.	RIZKY FIRMANSYAH	90
21.	SHELA SETIA TN	70
22.	SINTA YULIANI	90
23.	SITI ALFINA H	90
24.	SHELOMITA INTANIA P	100
25.	UJANG RAHMAT	60
26.	WILALUNG PIRATA N	70
27.	WIDIA INDRIANI	80
Jumlah		2150
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		60
Rata-rata Kelas		79,63

Sedangkan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas maka diadakan penilaian pada saat proses dan hasil pembelajaran berupa hasil kerja kelompok dan menjawab soal pos tes. Untuk mengetahui hasil penilaian proses pembelajaran atau kerja kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.8. Data pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua kelompok sudah memahami materi dengan persentase 100% dengan nilai rata-rata 100.

Tabel 4  
Daftar Nilai Kelompok pada Tindakan Kedua

No.	Nama Kelompok	Nilai	Keterangan
1.	Imam Bonjol	100	Kegiatan pengamatan data data di Kantor Pemerintah Desa Sukamandi yang letaknya tidak jauh dari sekolah.
2.	Pangeran Diponegoro	100	
3.	Ki Hajar Dewantoro	100	
4.	Sultan Hasanudin	100	
Jumlah		500	

## **Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran tindakan kedua yang dilaksanakan oleh observer, guru sudah dianggap cukup baik dalam melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. Begitu pula dengan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dalam siklus II ini tidak ada siswa yang masuk kategori kurang. Seluruh siswa dinilai cukup baik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dan berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa pada tindakan kedua ini, pada umumnya hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai siswa baik dalam proses maupun dalam penilaian akhir. Siswa sudah memperoleh nilai yang cukup baik atau mencapai KKM sebanyak 24 orang sehingga daya serap klasikal menjadi 89%.

Karena sudah mencapai batas KKM, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil observasi, refleksi dan revisi pembelajaran pada siklus kedua, guru telah melakukan berbagai perubahan yang menunjukkan berbagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

## **Pembahasan**

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai dua tindakan (siklus). Hal ini didasarkan pada keterbatasan waktu dan perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian tindakan kesatu hingga kedua menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PKn khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan.

Aplikasi media lingkungan sekitar sekolah dapat menumbuhkan sikap kritis, analitis, logis, dan inovatif pada diri siswa untuk membuktikan konsep-konsep PKn yang bersifat abstrak di lingkungan yang sebenarnya khususnya pada materi Sistem Pemerintahan desa dan Pemerintahan Kecamatan. Pada prosesnya siswa berlatih mengamati secara langsung tentang bagian-bagian dari tumbuhan. Pada proses pembelajaran PKn khususnya pada materi Sistem Pemerintahan desa dan Pemerintahan Kecamatan jika tanpa melibatkan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran, maka hanya akan menumbuhkan verbalisme semata pada diri siswa dalam hal penguasaan konsep.

Untuk membantu pemahaman siswa dalam menguasai materi struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan, peneliti mendesain suatu proses pembelajaran dalam setiap tindakan penelitian dengan rinci dan sistematis yang lebih mengoptimalkan kegiatan siswa dan pemanfaatan sarana dan media lingkungan sekitar melalui pengamatan sederhana di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa saat pembelajaran PKn menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran telah mengalami peningkatan yang semakin baik, sehingga dapat menunjang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat pada perubahan nilai rata-rata siswa untuk setiap tindakan (siklus) yang mengalami peningkatan secara signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 5  
 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus (Tindakan)

Tindakan	Nilai Rata-rata Pos tes siswa	Peningkatan
Siklus I	67,78	-
Siklus II	79,63	11,85

Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran, siswa semakin termotivasi untuk menyukai pelajaran PKn dan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan data angket siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari. Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil post tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 6  
 Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Tindakan (Siklus)

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa Setiap Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	AFRIZAL TAUFIK J	40	70	Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	ALIF JULIANA I	60	80	
3.	ANGGI NURLELA	90	100	
4.	AJENG NURUL GINA	80	90	
5.	ASEP KURNIA	80	90	
6.	AZKIYA RAMADHANI U	80	80	
7.	CAHYA RAMDANI	60	80	
8.	DADAN RAMDANI	60	80	
9.	DEDE MAESYA R	60	80	
10.	DENY SURYANA	60	80	
11.	DINNY HERAWATI	70	70	
12.	HENDI RIAN TO	50	70	

13.	IAN RIANI S	70	70
14.	ILMAN ANDRIANSYAH	70	70
15.	IFAN ANDRIANSYAH	50	80
16.	MUALIF FIRDA A.US	60	80
17.	MUHAMAD RIDWAN	60	80
18.	NENG DEA	70	70
19.	RAFLI TRIYANA	60	80
20.	RIZKY FIRMANSYAH	90	90
21.	SHELA SETIA TN	70	70
22.	SINTA YULIANI	80	90
23.	SITI ALFINA H	80	90
24.	SHELOMITA INTANIA P	90	100
25.	UJANG RAHMAT	60	60
26.	WILALUNG PIRATA N	70	70
27.	WIDIA INDRIANI	60	80
Jumlah		1830	2150
Nilai Tertinggi		90	100
Nilai Terendah		40	60
Rata-rata		67,78	79,63

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai standar KKM pada siklus I sebanyak 14 orang atau 52%, dan pada siklus II sebanyak 24 orang atau 89%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 7  
 Daya Serap Siswa pada Setiap Tindakan

Tindakan	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase	Kriteria Nilai
Siklus I	14 orang	52%	Kurang
Siklus II	24 orang	89%	Sangat Baik

Persentase Kenaikan Daya Serap Siswa pada Setiap Siklus Untuk aktivitas dan sikap siswa telah dilakukan observasi oleh peneliti dibantu observer. Dari hasil observasi setiap tindakan (siklus) dapat disimpulkan bahwa:

Tindakan I : Dilihat dari aspek-aspek dalam observasi aktivitas dan sikap siswa pada tindakan I, sebagian besar siswa mulai merespons dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat mulai termotivasi untuk dapat mempelajari PKn sebaik mungkin.

Tindakan II : pada tindakan kedua ini mulai terjadi perubahan yang positif pada respons siswa. Para siswa sudah menikmati proses pembelajaran PKn, sehingga kelas pun terasa lebih hidup karena hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mereka berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan, di kelas IV SD Negeri Panaruban Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016 maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarjaya, Beni S. 2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*. Bandung : Tinta Emas Publishing.
- Depdiknas. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan..
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd, *Buku PKn untuk SD Kelas IV*, Jakarta, Esis.
- Fathurohman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi 2010)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Juprimalino. (2012). *Definisi Hasil Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/definisi-pengertian-hasil-belajar.html>.
- Kasbolah, K. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Ridwan, Sa'adah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Makalah Lokakarya Peningkatan Mutu Pendidikan : Tidak diterbitkan.